



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**DAMPAK PERTUMBUHAN RITEL MODERN TERHADAP  
RITEL TRADISIONAL**  
**(Studi Kasus Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Mundu Pesisir  
Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Ekonomi Syariah (SH)  
Pada Jurusan Muamalah  
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



**Disusun Oleh :**  
**SYAEKHUL FANAN**  
**14112210148**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**SYEKH NURJATI CIREBON**

**2017**



## ABSTRAK

**SYAEKHUL FANAN (14112210148)**

***“Dampak Pertumbuhan Ritel Modern Terhadap Ritel Tradisional (Studi Kasus Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Mundu Pesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon)”***

Pasar menjadi tempat untuk melakukan transaksi jual beli, dimana dalam pengertian ekonomi, pasar merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran barang. Semula, transaksi di pasar dilakukan secara langsung antara penjual dan pembeli dengan adanya proses tawar-menawar. Pola transaksi seperti ini terjadi pada pasar tradisional. Namun seiring perkembangan zaman, transaksi jual beli dapat dilakukan secara tidak langsung dengan adanya harga pada barang yang telah disediakan sehingga tidak ada tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Pola transaksi seperti ini terjadi pada pasar modern. Liberalisasi sektor perdagangan eceran pada tahun 1998 telah mendorong munculnya berbagai pasar modern di Indonesia. Dalam beberapa tahun saja, pasar modern dapat terus meningkatkan pangsa pasarnya, tidak hanya di daerah perkotaan tetapi juga sudah sampai ke pelosok-pelosok desa. Fenomena peningkatan jumlah pasar modern juga terjadi di Kabupaten Cirebon. Berdasarkan data dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Cirebon dalam kurun waktu tahun 2012-2015 menunjukkan bahwa setiap tahunnya terdapat peningkatan jumlah pasar modern, sementara jumlah pasar tradisional tidak mengalami perubahan. Berdasarkan hal tersebut, pertumbuhan ritel modern dapat menimbulkan dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat Mundu Pesisir.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak pertumbuhan ritel modern terhadap ritel tradisional. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mundu Pesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun dalam pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti. Sedangkan analisis data yang dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, hal ini dilakukan untuk memberikan uraian secara deskriptif dan menarik kesimpulan dari uraian masalah tersebut.

Hasil dari penelitian ini bahwa dengan adanya ritel tradisional di Desa Mundu Pesisir sangat membantu perekonomian para pedagang, karena ritel tradisional dapat dijadikan wadah perekonomian perdagangan. Dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat Mundu Pesisir yaitu adanya disorientasi nilai dan norma, perubahan tingkah laku, budaya konsumtif semakin besar, berkembangnya sifat individual, banyak pengangguran, dan adanya kesenjangan sosial.

*Kata kunci : Ritel Modern, Pertumbuhan, Sosial Ekonomi.*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## ABSTRACT

**SYAEKHUL FANAN (14112210148)**

***“Impact Growth Retail Modern To Retail Traditional (Case Study Impact Social Economic Community Mundu Pesisir Subdistrict Mundu Regency Cirebon)”***

The market became a place to make buying and selling activity, which in economic terms, the market is a meeting place of demand and supply of goods. Initially, transaction in the market are made directly between the seller and the buyer with the budding process. The patterns of such transaction take in the traditional markets. However, over the times, the sale and purchase transaction can be done indirectly by the bar code on the prices of goods that have been provided so that there is no bargaining between the seller and the buyer. Patterns such transaction occurred in the modern market. The liberalization of the retail trade sector in 1998 has encouraged a modern market in Indonesia. Within a few years, the modern market can continue to improve its market share, not only in urban areas but also to the outlying villages. The phenomenon of an increasing number of modern market also occurred in Cirebon. Based on data from the Department of Industry and Trade of Cirebon in the period 2012-2015 shows that every year there are an increasing number of modern markets, while the number of traditional markets has not changed. Based on this, it may cause consumer preferences to choose where to shop. Consumer preferences not only intended to select items to be purchased alone but also choosing where to shop. By case mentioned, growth retail modern inflict impact social economy to community around Mundu Pesisir.

Aim research this is to know there is or no impact growth retail modern to retail traditional. Location research done in village Mundu Pesisir subdistrict Mundu regency Cirebon. This research was conducted using qualitative research. The data collection is done through observation, interview and documentation. This is done to obtain information relating to the title to be studied. While the data analysis done by the editorial stage, data presentation and verification of data, this is done to provide a descriptive analysis and draw conclusions from the description of the issue.

Results from study that the presence surprised the market in the village Mundu Pesisir very help economy the trader, because retail traditional can be container economy trading. Impact to social economic community Mundu Pesisir that is presence change value and norm change behavior, culture consumptive more big, consumptive character individualism, presence discrepancy social

*Keywords : Retail Modern, Growth, Social Economic.*



## المخلص

شيخ الفنان (١٤٨٠٢٢١٠١٤٨)

"الصد نمو بيع بالتجزئة الحديث ضد بيع بالتجزئة الألعاب التقليدية ( دسا عج انبنخ الصدمة اجتماعي اقتصاد مجتمع موندو فسيبير دون المنطقة موندو إقليم سيربون)"

أصبح سوق المكان المناسب لجعل البيع والشراء، والتي من الناحية الاقتصادية، والسوق هو مكان اجتماع بين العرض والطلب للسلع. في البداية، يتم إجراء المعاملات في السوق مباشرة بين البائع والمشتري مع عملية تقديم العطاءات. أنماط مثل هذه المعاملات تتم في الأسواق التقليدية. لكن، مع مرور الزمن، ومعاملات البيع والشراء ويمكن أن يتم بشكل غير مباشر من قانون نقابة المحامين على أسعار السلع التي تم تو فير ها حتى لا يكون هناك أي مساومة بين البائع والمشتري. وقعت أنماط مثل هذه المعاملات في السوق الحديث. وقد شجع تحرير قطاع تجارة التجزئة في عام ١٩٩٨ السوق الحديث في اندو نيسيا. في غضون سنوات قليلة، لا يمكن للسوق الحديث مواصلة تحسين حصتها في السوق، وليس فقط في المناطق الحضرية ولكن أيضا في القرى النائية. حدث ظاهرة عددا متزايدا من السوق الحديث أيضا في سيرربون. يظهر ٢٠١٢ - ٢٠١٥ استنادا إلى بيانات من وزارة الصناعة والتجارة في سير بيون في الفترة أنه في كل عام هناك عدد متزايد من الأسواق الحديثة، في حين أن عدد من الأسواق التقليدية لم يتغير. وبناء على هذا، من الحال دعوة نمو بيع بالتجزئة الحديث الصدمة اجتماعي اقتصاد ضد تاجر بيع بالتجزئة و مجتمع حول منض فوسر.

هوف صحيح هذا إلى علم هنالك أو الأقل الصدمة نمو بيع بالتجزئة الألعاب التقليدية. مواقع صحيح في حبار في قرية موندو فسيبير دون المنطقة موندو إقليم سيربون. صياغة المشكلة في هذا البحث هو كيفية تأثير وجود صدمة السوق على تمكن صغار التجار في اندر امايو، وكيف يمكن للسياسة قرية المحلية ضد الصدمات سوق اندر امايو. وأجري هذا البحث النوعي. ويتم جمع البيانات من خلال الملا حظة والمقابلات والوثائق. ويتم لذلك للحصول على المعلومات المتعلقة عنوانين لدراستها. في حين أن تحليل البيانات أجريت على مراحل، والحد من البيانات، وعرض البيانات، ويتم ذلك لتوفير تحليل وصفي واستخلاص النتائج من وصف المشكلة.

وكانت نتائج هذه الدراسة إلى أن فاجأ وجود السوق محاولة لتمكين صغار الباعة إيجابية للغاية. بسبب هذا الصدمة يمكن إجراء اقتصاد السوق في تجارة الحاويات. الصدمة نمو اجتماعي اقتصاد منض فوسر أي وجود لعب قيمة و معيار لعب سلوك صغير تزدهر طبيعة فردية قديم عاصلل في وجود اجتماعي.

كلمات البحث : بيع بالتجزئة، نمو، اجتماعي اقتصاد.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

**© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon**  
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

#### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Dampak Pertumbuhan Ritel Modern Terhadap Ritel Tradisional (Studi Kasus Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Mundu Pesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon)**” oleh **Syaekhul Fanan (14112210148)**, telah diuraikan dalam Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 21 Februari 2017.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Muamalah (Hukum Ekonomi Islam) Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 21 Februari 2017

#### Sidang Munaqosah

Ketua

H. Juju Jumena, S.Ag, MH  
NIP. 19720514 200312 1 003

Sekretaris

Eef Saefullah, M.Ag  
NIP. 19760312 200312 1 003

Anggota

Penguji I

Eef Saefullah, M.Ag  
NIP. 19760312 200312 1 003

Penguji II

H. Ilham Bustomi, M.Ag  
NIP. 19730329 200003 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>المخلص</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>NOTA DINAS</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Dampak .....	18
B. Pengertian Pertumbuhan .....	18
C. Pengertian Ritel .....	19
D. Pengertian Pasar .....	23
E. Mekanisme Pasar Menurut Ekonomi Islam .....	27
F. Jenis-jenis Pasar .....	33
G. Jenis-jenis Pasar Menurut Jenis Barang .....	36
H. Jenis-jenis Pasar Menurut Keleluasaan Distributor .....	36
I. Bentuk Pasar Menurut Waktu Penyelenggaraan .....	37
J. Fungsi Pasar dan Peranan Pasar .....	37
K. Dampak Perubahan Sosial .....	41



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

L. Dampak Perubahan Ekonomi .....	42
<b>BAB III PROFIL DESA MUNDU PESISIR</b>	
A. Sejarah Desa Mundu Pesisir .....	43
B. Demografi Desa Mundu Pesisir .....	48
C. Sosial dan Ekonomi Desa Mundu Pesisir .....	50
D. Keagamaan Desa Mundu Pesisir .....	52
E. Dinamika Ritel Modern dan Ritel Tradisional .....	53
<b>BAB IV DAMPAK RITEL MODERN TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA MUNDU PESISIR</b>	
A. Dampak Ritel Modern Terhadap Sosial Ekonomi .....	56
B. Dampak Ritel Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi .....	60
C. Peran Pemerintah Kabupaten Cirebon .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
C. Penutup .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76
<b>LAMPIRAN</b>	



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah berlangsung sejak manusia itu ada. Salah satu kegiatan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya. Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Hal ini didasari atau didorong oleh faktor perkembangan ekonomi yang pada awalnya hanya bersumber pada problem untuk memenuhi kebutuhan pokok. Manusia sebagai makhluk sosial dalam perkembangannya juga menghadapi kebutuhan sosial untuk mencapai kepuasan atas kekuasaan, kekayaan dan martabat.<sup>1</sup>

Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Para ahli ekonomi mendeskripsikan sebuah pasar sebagai kumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok tertentu.<sup>2</sup>

Secara umum, masyarakat mengenal dua jenis pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Keduanya mempunyai ciri yang berbeda jika dilihat dari bangunan, tempat berjualan, dan sistem jual beli yang dilakukan. Pasar tradisional umumnya terdiri dari kios, los atau tenda, tidak permanen, dan lingkungannya kurang nyaman. Sedangkan pasar modern biasanya memiliki bangunan megah dan permanen, fasilitas

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo, *Budaya Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 246.

<sup>2</sup> Muhammad Aziz Hakim, *Manajemen Pasar Mengeruk Untung*, (Jakarta: Renaisan, PT Krisna Persada, 2005), 53.

memadai, nyaman, aman, banyak diskon yang ditawarkan dan harga yang tercantum pasti.<sup>3</sup>

Berdagang merupakan aktivitas yang paling umum dilakukan di pasar, Rasulullah SAW pun menjadi seorang pedagang yang turun langsung melakukan aktivitas perdagangan di pasar. Sebagaimana tercermin dalam firman-Nya dalam surat Al-Furqan ayat 20 sebagai berikut :

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي

الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

Artinya : “Dan Kami tidak mengutus Rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. dan Kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. maukah kamu bersabar? dan adalah Tuhanmu Maha melihat.”

Pasar ritel modern adalah antara penjual dan pembeli tidak berinteraksi secara langsung, melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang, akses lebih kecil, berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual tidak hanya bahan makanan seperti buah, sayur, daging. Tetapi sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama.<sup>4</sup>

Pasar ritel tradisional adalah merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi atau tawar-menawar penjual dan pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, akses lebih luas bagi para produsen dan dasarnya terbuka yang dibuka oleh penjual. Kebanyakan pasar ritel tradisional

<sup>3</sup> Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998), 65.

<sup>4</sup> Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Delta Khairunnisa, 2002), 212.



menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, ikan, sayur-sayuran, daging, kue-kue dan kebutuhan lainnya.<sup>5</sup>

Sebagai tempat berbelanja, pasar pedagang ritel tradisional (toko atau warung tradisional) di Desa Mundu Pesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon merupakan salah satu tempat usaha kebutuhan barang pokok yang di minati banyak orang, karena jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah dan sangat menguntungkan bagi para pedagang ritel tradisional. Hasil yang mencukupi untuk kebutuhan hidup para pedagang ritel tradisional membuat kualitas usaha ritel tradisional banyak diminati orang sebagai salah satu usaha rumahan. Dengan usaha ini, pemilik bisa menyekolahkan anak, memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lain, bahkan bisa menopang perekonomian dalam keluarganya.

Usaha ritel tradisional yang tidak begitu susah karena modal yang diperlukan tidak begitu banyak dan bisa dilakukan di rumah sendiri, oleh karena itu semakin banyak orang yang mendirikan usaha serupa dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan buat dirinya sendiri maupun keluarganya. Kebutuhan sehari-harinya pun bisa tercukupi karena penghasilannya dibidang cukup lumayan. Bahkan tidak sedikit dari pedagang ritel tradisional tersebut bisa memberikan pendidikan kepada anaknya sampai jenjang yang lebih tinggi.

Namun sekarang ini, usaha pedagang ritel tradisional yang berada di Desa Mundu Pesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon yang berjumlah ±70 pedagang ritel tradisional mulai bersaing dengan pasar ritel modern yang lebih besar yang sekarang-sekarang ini marak bermunculan. Keberadaan pasar ritel modern di Desa Mundu Pesisir membuat usaha ritel tradisional di sekitarnya banyak yang kehilangan pelanggan-pelanggannya. Keterbatasan yang dimiliki pasar ritel tradisional tidak memungkinkan untuk bisa bersaing secara baik dengan pasar ritel modern.

---

<sup>5</sup> Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran Prilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Liberti, 1982), 56.



Fasilitas dan kualitas yang diberikan pasar ritel modern membuat konsumen lebih memilih untuk belanja di tempat tersebut termasuk Alfamart, Indomart maupun pasar ritel modern sejenisnya yang mulai tumbuh. Saat ini begitu banyak pertumbuhan pasar ritel modern seperti Alfamart dan Indomart atau pasar ritel modern yang sejenisnya. Tidak hanya satu atau dua, tetapi ada dua Alfamart dan dua Indomart yang berjajar dengan jarak tidak begitu jauh dengan para pedagang ritel tradisional di Desa Mundu Pesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

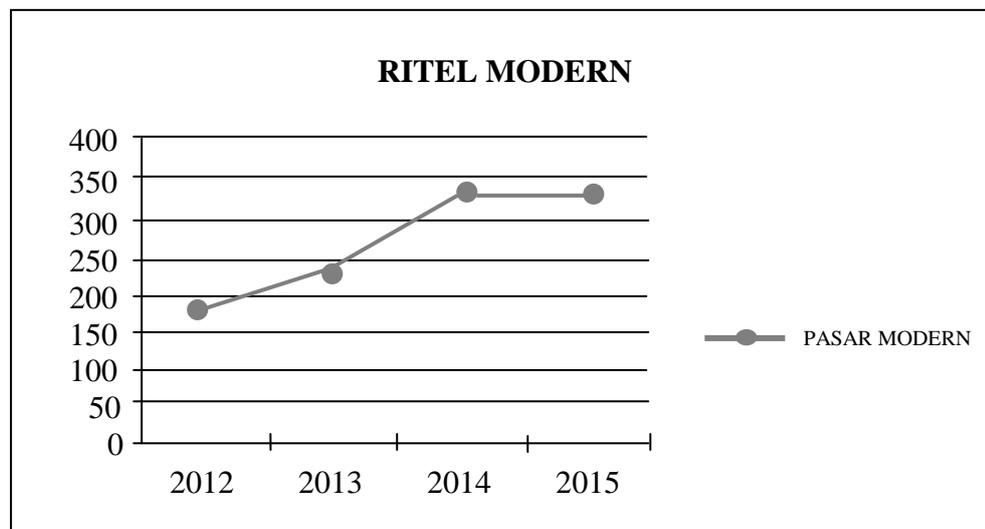
Liberalisasi sektor perdagangan eceran pada tahun 1998 telah mendorong munculnya berbagai pasar modern di Indonesia. Dalam beberapa tahun saja, pasar modern dapat terus meningkatkan pangsa pasarnya, tidak hanya di daerah perkotaan tetapi juga sudah sampai ke pelosok-pelosok desa. Ketua umum Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) menyampaikan bahwa pertumbuhan pasar modern meningkat dari 10.365 gerai menjadi 18.152 toko, sekitar 7.000 toko baru muncul dalam waktu 4 tahun atau di asumsikan terdapat 4 toko baru per hari.

Fenomena pertumbuhan pasar modern juga terjadi di Kabupaten Cirebon. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon dalam kurun waktu tahun 2012-2015 menunjukkan bahwa setiap tahunnya terdapat peningkatan jumlah pasar modern, yang terdiri dari departemen store dan minimarket.<sup>6</sup> Hal ini secara langsung dan tidak langsung sangat mengancam kepada keberlangsungan pedagang ritel tradisional yang jauh sudah ada sejak berdirinya pasar ritel modern.<sup>7</sup>

<sup>6</sup><http://industri.bisnis.com/read/2014226/12/206343/pasar-tradisional-berkurang-3.000-unit-apa-penyebabnya>.

<sup>7</sup> Sukirno Sardono, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), 334.





Gambar nomor 1 : Grafik pertumbuhan pasar modern di Kabupaten Cirebon

Hal positif yang timbul dengan adanya pasar ritel modern sangat menguntungkan bagi konsumen, sebab konsumen tidak susah untuk mencari kebutuhan yang di inginkan. Pelayanan, kelengkapan barang dan kenyamanan yang diberikan membuat konsumen lebih berminat untuk berbelanja di pasar ritel modern. Inilah hal yang membuat semakin banyaknya bertumbuhnya pasar ritel modern, karena semakin banyaknya konsumen yang berbelanja di tempat tersebut.

Lain halnya dengan pasar ritel tradisional yang ada di sekitarnya. Pedagang ritel tradisional merasa dirugikan dengan adanya pasar ritel modern. Karena keberadaannya membuat konsumen yang dulunya menjadi pelanggan pedagang ritel tradisional beralih ke pasar ritel modern yang ada di sekitarnya. Dengan semakin berkurangnya konsumen yang berbelanja di pasar ritel tradisional, tentu ini juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ritel tradisional tersebut.

Pedagang ritel tradisional yang pada dasarnya menjual berbagai macam kebutuhan pokok, yang letaknya tidak jauh dari pasar ritel modern, tentu juga merasakan dampak negatif akan keberadaannya. Namun apa boleh buat, pasar ritel tradisional tersebut harus menjadi salah satu pesaing dari pasar ritel modern. Dalam hal ini sangatlah merugikan bagi pemilik



pasar ritel tradisional, karena dari hasil penjualan itulah pemilik pasar ritel tradisional bisa menghidupi keluarganya.

Pedagang ritel tradisional yang barang dagangannya kurang lengkap ditambah pelayanan serta kenyamanan yang di berikan tidak sebaik dan sebagus pasar ritel modern, membuat persaingan ini sangat memberi dampak negatif terhadap pasar ritel tradisional. Modal apa adanya, SDM yang sebagian besar berpendidikan rendah membuat pasar ritel tradisional tersebut semakin kalah saing dengan pasar ritel modern.<sup>8</sup>

Masyarakat sekarang ini lebih mengutamakan kenyamanan dan pelayanan, tentu sudah mulai bosan dengan pasar ritel tradisional yang kurang memperhatikan kerapihan dan kebersihan. Sehingga membuat konsumen lebih memilih pasar ritel modern sebagai tempat yang nyaman untuk berbelanja.

Semakin lama tentu akan semakin banyak lagi bermunculan pasar ritel modern yang lain. Ini tentu akan membuat pasar ritel tradisional semakin terpinggirkan dan kemungkinan untuk tutup itu sangat besar karena semakin berkurangnya konsumen yang berbelanja di pasar ritel tradisional tersebut. Dengan demikian pemilik pasar ritel tradisional harus berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mempertahankan usahanya agar tetap berjualan.<sup>9</sup> Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Dampak Pertumbuhan Ritel Modern Terhadap Ritel Tradisional (Studi Kasus Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Mundu Pesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.”

<sup>8</sup> Kristin Widya Utami, *Manajemen Retail Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 265.

<sup>9</sup> Supriono R.A, *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1998), 213.



## B. Perumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Kajian

Pengembangan atau pemberdayaan ekonomi lokal.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

#### c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah masalah mengenai Dampak Pertumbuhan Ritel Modern Terhadap Ritel Tradisional (Studi Kasus Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Mundu Pesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon).

### 2. Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian menjadi spesifik, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, penelitian ini memfokuskan dampak pertumbuhan ritel modern terhadap sosial ekonomi masyarakat Mundu pesisir. Pasar ritel modern yang dimaksud di sini adalah yang sekelas dengan Alfamart dan Indomart, dan penelitian ini berfokus pada pedagang ritel tradisional dan masyarakat yang berada di Mundu Pesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

### 3. Pertanyaan Penelitian

1. Apa sajakah dampak pertumbuhan ritel modern terhadap ritel tradisional Mundu Pesisir?
2. Apa sajakah dampak sosial ekonomi yang diakibatkan oleh pertumbuhan ritel modern terhadap masyarakat Mundu Pesisir?

## C. Tujuan Penelitian

### A. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dampak pertumbuhan ritel modern terhadap ritel tradisional Mundu Pesisir.



- 2) Untuk mengetahui dampak pertumbuhan ritel modern terhadap sosial ekonomi masyarakat Munda Pesisir.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini sarana untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dan pembaca tentang pasar, khususnya yang berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan oleh pertumbuhan pasar ritel modern terhadap pedagang ritel tradisional dan terhadap sosial ekonomi masyarakat Munda Pesisir. Untuk menerapkan ilmu serta untuk melakukan studi banding antara teori yang selama kuliah dengan praktek yang sesungguhnya dilapangan.

##### 2) Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjadi bahan pertimbangan baik secara langsung dan tidak langsung untuk mengantisipasi dampak pertumbuhan pasar ritel modern yang semakin pesat di sekitar Desa Munda Pesisir dan menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan perdagangan ritel tradisional.

##### 3) Bagi Akademis

Diharapkan dapat menambah dan memperkaya hasanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ekonomi, perdagangan, dan diharapkan juga dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran tentang pasar.

#### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat urutan sistematis tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis saat ini. Dengan membaca karya tulis ilmiah yang ada relevansinya dengan permasalahan yang penulis teliti, diantaranya sebagai berikut :

*Pertama* : Penelitian yang dilakukan Sari Wahyu Amariko pada tahun 2011 mengenai dampak pasar ritel modern terhadap pasar pedagang



ritel tradisional menunjukkan bahwa pasar ritel modern tidak terlalu memberikan dampak yang negatif pada pedagang ritel tradisional.<sup>10</sup>

*Kedua* : Penelitian yang dilakukan Wyati Sadewisasi pada tahun 2011 mengenai analisis dampak usaha ritel modern terhadap usaha ritel tradisional menunjukkan bahwa pasar ritel modern tidak terlalu memberikan dampak yang negatif pada penurunan pendapatan pada pedagang ritel tradisional.<sup>11</sup>

*Ketiga* : Penelitian yang dilakukan Ani Nur Fadhilah pada tahun 2011 mengenai dampak minimarket terhadap pasar tradisional menunjukkan bahwa minimarket memberikan dampak yang negatif pada pendapatan pada pasar tradisional.<sup>12</sup>

*Keempat* : Penelitian yang dilakukan oleh Maharani Fathia pada tahun 2013 mengenai efektifitas pasal 23 ayat 2 peraturan daerah nomor 8 tahun 2010 tentang penyelenggaraan usaha perindustrian dan perdagangan terkait jarak pendirian minimarket dengan pasar tradisional menunjukkan bahwa minimarket dianggap secara tidak langsung mengancam dan melumpuhkan pedagang tradisional.<sup>13</sup>

*Kelima* : Penelitian yang dilakukan oleh Pardiana Wijayanti pada tahun 2011 mengenai analisis pengaruh perubahan keuntungan usaha warung tradisional dengan munculnya minimarket menunjukkan bahwa minimarket tidak terlalu memberikan dampak yang negatif pada penurunan pendapatan pada usaha warung tradisional.<sup>14</sup>

<sup>10</sup> Sari Wahyu Amariko, *Dampak Pasar Ritel Modern Terhadap Pasar Pedagang Ritel Tradisional*, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syariah Dan Hukum, 2011.

<sup>11</sup> Wyati Saddewisasi, *Analisis Dampak Usaha Ritel Modern Terhadap Usaha Ritel Tradisional*, Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang, Fakultas Syariah, 2011.

<sup>12</sup> Ani Nur Fadhilah, *Dampak Minimarket Terhadap Pasar Tradisional*, Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang, Fakultas Syariah, 2011.

<sup>13</sup> Maharani Fathia, *Efektifitas Pasal 23 Ayat 2 Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perindustrian Dan Perdagangan Terkait Jarak Pendirian Minimarket Dengan Pasar Tradisional*, Universitas Brawijaya, Fakultas Hukum, 2013.

<sup>14</sup> Pardiana Wijayanti, *Analisis Pengaruh Perubahan Keuntungan Usaha Warung Tradisional Dengan Munculnya Minimarket*, Universitas Diponegoro Semarang, Fakultas Ekonomi, 2011.



Dari penelitian terdahulu diatas disimpulkan bahwa dampak pertumbuhan pasar ritel modern terhadap pendapatan pedagang ritel tradisional secara tidak langsung mengancam pedagang ritel tradisional dan mengancam terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat. Sekarang, pasar ritel modern mengalami pertumbuhan cukup pesat, tumbuh pesatnya pasar ritel modern ke wilayah pedesaan berdampak buruk pedagang ritel tradisional dan bagi masyarakat yang telah ada di wilayah tersebut. Keberadaan pasar ritel modern mematikan pedagang ritel tradisional yang berada di wilayah pedesaan. Banyak pemilik ritel tradisional yang kehilangan pelanggan yang dapat mengurangi pendapatan penjualan. Keberadaan pasar ritel modern yang jaraknya sangat berdekatan tentu akan memunculkan persaingan di wilayah tersebut.

Dari segi harga pasar ritel modern sering mengadakan promosi dengan potongan harga yang menarik, sehingga para konsumen beralih ke pasar ritel modern tersebut dengan kualitas pelayanan yang lebih baik dari pasar ritel tradisional. Hal ini tentu saja membuat harapan pedagang ritel tradisional untuk mencari pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dari penghasilan yang diperoleh mulai sedikit tersendat. Atas dasar itu maka penelitian penulis yang berjudul tentang “Dampak Pertumbuhan Ritel Modern Terhadap Ritel Tradisional (Studi Kasus Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Mundu Pesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon)” akan mencari tahu dan menambahkan penelitian sebelumnya bahwa pertumbuhan pasar ritel modern mempunyai dampak terhadap pedagang ritel tradisional dan masyarakat atau pertumbuhan pasar ritel modern tidak mempunyai dampak terhadap pedagang ritel tradisional dan terhadap masyarakat. Dan yang membedakan dalam penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tempat atau wilayah penelitiannya, penelitian ini akan menganalisis dampak pertumbuhan pasar ritel modern terhadap ritel tradisional dan terhadap sosial ekonomi masyarakat Mundu Pesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.



## F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjeaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.<sup>15</sup> Berdasarkan studi yang telah dikemukakan, penelitian ini akan menganalisis “Dampak Pertumbuhan Rritel Modern Terhadap Rritel Tradisional (Studi Kasus Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Munggu Pesisir Kecamatan Munggu Kabupaten Cirebon)”, dampak tersebut dilihat dari pertumbuhan pasar ritel modern dan perbedaan pendapatan serta perubahan sosial ekonomi sebelum dan setelah adanya pasar ritel modern.

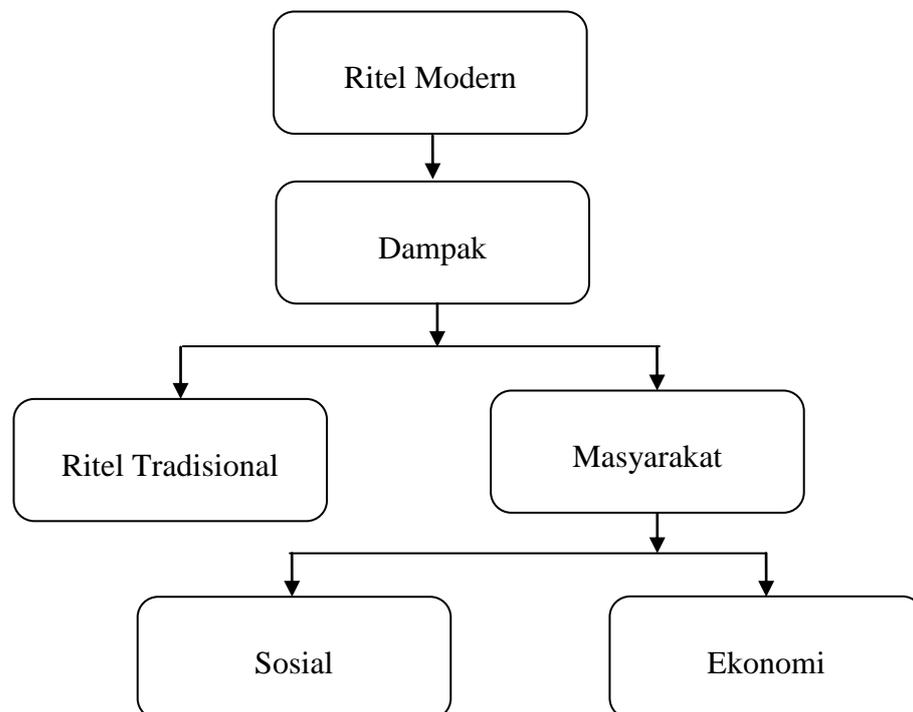
Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi pula perubahan keuntungan usaha yang diperoleh, perubahan pendapatan pedagang ritel tradisional menunjukkan perubahan signifikan yang didapat dari sebelum adanya ritel modern dan setelah adanya ritel modern di sekitar pedagang ritel tradisional Desa Munggu Pesisir.

Pertumbuhan pasar ritel modern berdampak negatif terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang ritel tradisional serta perubahan sosial ekonomi masyarakat Munggu Pesisir. Dari penjelasan kerangka pemikiran teoritis diatas secara skema kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Winarno Surahman, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), 254.





## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan yang didasarkan seseorang peneliti untuk pengumpulan, mengidentifikasi dan menganalisis fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menentukan kebenaran.<sup>16</sup> Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah dengan survai lapangan dan metode penelitian kepustakaan bersifat kualitatif.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode kualitatif. Istilah kualitatif, pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yaitu pengamatan yang menunjuk pada sikap alamiah dan perhitungannya atas dasar jumlah. Penelitian kualitatif,

<sup>16</sup> Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 2006), 13.



menekankan kepada tata cara penggunaan alat dan teknik yang berorientasi pada paradigma alamiah.<sup>17</sup>

Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode imperitive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. metode kualitatif digunakan untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna sebenarnya.<sup>18</sup>

Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan *realita empirik* dibalik fenomena secara mendalam, rinci, tuntas. Pola yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat deskriptif kualitatif.<sup>19</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan fakta, kemudian di lanjutkan dengan menemukan masalah, kemudian menuju pada identifikasi masalah dan akhirnya menuju kepada penyelesaian masalah.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Mundu Pesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

## 4. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari masyarakat Mundu Pesisir. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data primer

<sup>17</sup>Khaerul Wahidin dan Taqiyuddin Masyudi, *Metode Penelitian Prosdur dan Teknik Menyusun Skripsi Makalah dan Book Raport*, (Cirebon: STAIN Cirebon, 2001), 40.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012), 9.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 131.



dalam penelitian ini adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan dan langsung antara dua orang atau lebih.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan seperti gambaran umum ritel tradisional. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, studi kepustakaan dilakukan melalui penelusuran bahan pustaka, penelusuran internet dan studi dokumentasi berkas-berkas penting dan institusi dengan mengutip dari sumber yang ada.

5. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap obyek penelitian yang diteliti dengan cara langsung dan terencana bukan karena kebetulan.<sup>20</sup> Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan Desa Mundu Pesisir, kegiatan masyarakat Mundu Pesisir dan situasi sosial. Observasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian (*to obsev* = dengan teliti, mencermati dengan hati-hati, mengintip atau mengamati). Orang yang melakukan observasi disebut dengan istilah *observer*, sedangkan objek yang diamati disebut *observees*. Observasi dapat dilakukan terhadap fenomena sosial atau gejala-gejala peristiwa alam dalam kegiatan penelitian lapangan.<sup>21</sup> Pada penelitian ini menggunakan tehnik observasi. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai keadaan Desa Mundu Pesisir, kegiatan masyarakat Mundu Pesisir dan situasi sosial.

<sup>20</sup> Winarno Surahman, *Pengantar Metodeologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), 132.

<sup>21</sup> Abdullah Ali, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2007), 62.





## 2) Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data melalui proses dialog pewawancara dengan responden. Metode wawancara ini adalah bertanya secara lisan kepada masyarakat Desa Mundu Pesisir untuk mendapatkan jawaban atau keterangan. Dalam hal ini pertanyaan secara lisan yang diajukan oleh penulis kepada masyarakat Desa Mundu pesisir dengan maksud agar masyarakat Desa Mundu Pesisir mau memberikan jawaban akan keterangan atas pertanyaan yang di ajukan oleh penulis.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk mencari dan mengungkap data secara mendalam tentang rumusan yang akan digali dalam penelitian.<sup>22</sup>

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>23</sup>

Metode ini untuk mencatat data-data sumber yang tersedia dalam bentuk dokumen-dokumen atau arsip-arsip lainnya. Data dapat diperoleh penulis adalah gambaran umum masyarakat Mundu Pesisir Kecamatan Mundu Kabupaen Cirebon.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

<sup>22</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, 186.

<sup>23</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 77.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan kemudian di simpulkan apakah hipotesis tersebut di terima atau ditolak.<sup>24</sup>

Menganalisis data berarti menguraikan data atau menjelaskan data sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulan.<sup>25</sup> Untuk dapat mengumpulkan data dengan sistematis, maka perlu digunakan instrument penelitian. Instrument penelitian harus valid dan reliable. Setelah data terkumpul, di lakukan pendeskripsian data melalui penyajian data. Setelah data di sajiakan melalui teknik statistik, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji kebenaran hipotesis yang diajukan di awal.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012), 244.

<sup>25</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), 65.



## H. Sistematika Penulisan

Dalam upaya mempermudah pembahasan dan gambaran mengenai penelitian yang penulis lakukan agar jelas dan terarah sesuai konteks permasalahan maka penulis membuat sistematika pembahasan per bab sebagai berikut :

BAB I Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Pada bab ini memuat materi–materi yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan masyarakat Desa Mundu Pesisir.

BAB III Pada bab ini menerangkan dampak pertumbuhan ritel modern terhadap ritel tradisional dan dampak perubahan sosial ekonomi masyarakat Mundu tentang dampak-dampak pertumbuhan ritel modern

BAB IV Bab ini menerangkan hasil penelitian ritel tradisional yang memuat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya dampak pertumbuhan ritel modern terhadap ritel tradisional serta dampak perubahan sosial ekonomi masyarakat Mundu Pesisir.

BAB V Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis terhadap topik penelitian



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Djohar Arifin. 2013. *Etika Bisnis islam*. Yogyakarta : Deepublish.
- Abdul aziz. 2008. *Ekonomi Islam analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Abdurahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta.
- Ali, Abdullah, 2007. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon : STAIN Cirebon Press.
- Amariko, Sari Wahyu. 2011. *Dampak Pasar Ritel Modern Terhadap Pasar Pedagang Ritel Tradisional*. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Syariah Dan Hukum.
- Amir, Taufiq. 2005. *Manajemen Ritel*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Basri, M. Chatib. 2009. *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*. Bandung : Gracika.
- Basu Swasta dan Irawan. 2002. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Delta Khairunnisa.
- Boediyono. 1982. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. I Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPEF.
- Damsar. 2009. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana
- Fadhilah, Ani Nur. 2011. *Dampak Minimarket Terhadap Pasar Tradisional*, Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang : Fakultas Syariah.



- Gunadi. 1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta : PT. Gramedia Indonesia.
- Hakim, Muhammad Aziz. 2005. *Manajemen Pasar Mengeruk Untung*. Jakarta : Renaisan, PT Krisna Persada.
- Huma. 2007. *Proses Penyusunan Peraturan Daerah Dalam Teori & Praktek*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Irawan dan M. Suparmoko. 1998. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Islabi A. 1997. *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiah*. Surabaya : PT Bina Ilmu Offset.
- J. Meleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Januari, Harvey, David. 2009. *Neoliberalisme & Restorasi Kelas Kapitalis*. Yogyakarta : Resist Book.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : 2001.
- Karim Adi Warman. 2010. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta : IIT Indonesia.
- Khaerul Wahidin dan Taqiyuddin Masyudi. 2004. *Metode Penelitian Prosedur dan Teknik Menyusun Skripsi Makalah dan Book Report*. Cirebon : STAIN Cirebon.
- Kontjaraningrat. 2006. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya Dan Masyarakat*. Yogyakarta : Tiara Wacana.



- Lisa, Hadiz. 2008. *Dampak Supermarket Terhadap Pasar Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan Indonesia*. Jakarta : Lembaga Penelitian SMERU.
- M. Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto, dan Paulus Y.E.F. 2000. *Pengantar Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Maharani Fathia. 2013. *Efektifitas Pasal 23 Ayat 2 Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perindustrian Dan Perdagangan Terkait Jarak Pendirian Minimarket Dengan Pasar Tradisional*, Universitas Brawijaya : Fakultas Hukum.
- Pardiana Wijayanti. 2011. *Analisis Pengaruh Perubahan Keuntungan Usaha Warung Tradisional Dengan Munculnya Minimarket*. Universitas Diponegoro Semarang, : Fakultas Ekonomi.
- Philip Kotler & A.B Susanto. 2000. *Manajemen Pemasaran Di Indonesia Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta : Selamba Empat.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- R.A, Supriono. 1998. *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Bisnis*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- L. Rubinfeld, Daniel. 2009. *Mikro Ekonomi*. Jakarta : Index.
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2004), 76.



- Sardono, Sukirno. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Serfianto, Cita Yustisia, Irwi Heriyani. 2012. *Sukses Bisnis Ritel Modern*. Jakarta : Media Komputindi.
- Serfianto, R. 2010. *Sukses Bisnis Ritel Modern*. Jakarta : PT Gramedia.
- Soeharno. 2009. *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Subroto, Daru Wahyuni. 2004. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujana. 2009. *Peta Persaingan Bisnis Ritel di Indonesia*. Jakarta : Media Data.
- Sunyono, Danang. *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : Centre Of Academic Publishing Service.
- Supriyatno. 2008. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang : UIN Malang Press.
- Surahman, Winarno. 2001. *Pengantar Metodeologi Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Swasta, Basu. 1982. *Manajemen Pemasaran Prilaku Konsumen*. Yogyakarta : Liberti.
- Utami, Kristin Widya. 2010. *Manajemen Retail Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Warman, Karim Aldi. 2003. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta : IIT Indonesia.



Wyati Saddewisasi. 2011. *Analisis Dampak Usaha Ritel Modern Terhadap Usaha Ritel Tradisional*, Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang : Fakultas Syariah.

<http://yuliaputri.blogspot.com/definisi-dinamika/kelompok.html>. Diakses pada tanggal 21 September 2015.

<http://andra.biz/ekonomi-mikro/pengertian-fungsi-jenis-pasar/>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2014.

<http://duniainformatikaindonesia.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2015.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Demografi>. diakses pada tanggal 5 April 2003.

<http://kamusq.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 22 September 2013.

<http://maryamkim177.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 11 Juli 2014.

<http://nasional.inilah.com>.matikan-pedagang-tradisional-minimarket-disegel. Diakses pada tanggal 8 juni 2012

<http://urbanpoor.or.id>. Diakses pada tanggal 9 Juni 2012.

[www.publikjambi.com](http://publikjambi.com). Diakses pada tanggal 4 Juli 2013.

<http://materiku86.blogspot.co.id> Diakses pada tanggal 9 Maret 2016.

<http://e-ko-no-mi.blogspot.com> Diakses pada tanggal 2 juli 2016.

